

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa kehamilan terdapat perubahan hormonal yang terjadi pada ibu sehingga mengakibatkan terjadinya suatu ketidaknyamanan pada ibu misalnya terjadi keputihan. Bahkan 45% wanita mengalami dua kali atau lebih dan 92% keputihan disebabkan jamur yang disebut *Candida albicans* dan *Bacterial Vaginosis* (BV) (Maria, 2017). Keputihan atau *fluor albous* merupakan istilah yang menggambarkan keluarnya cairan dari organ genitalia atau vagina yang berlebihan dan bukan darah (Eni, 2022). Keputihan terbagi atas dua macam yaitu fisiologis dan patologis. Keputihan fisiologis disebabkan oleh proses perubahan hormonal dalam tubuh ibu hamil, sedangkan keputihan patologis ditandai dengan jumlah cairan yang dikeluarkan banyak, berwarna kuning, hijau, merah kecoklatan (karena bercampur darah), putih seperti susu basi, berbau amis/busuk. Dalam beberapa kasus kondisi ini dapat menimbulkan masalah pada ibu hamil sehingga dapat memicu angka kematian ibu dan bayi dengan sebab kematian infeksi pada kehamilan serta bayi lahir premature dan BBLR (Wulandari, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) wanita hamil mengalami keputihan (*fluor albus*) sebesar 31,6% yang disebabkan oleh jamur *candida albican* (WHO, 2019). Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 salah satu keluhan yang sering dijumpai dalam klinik dan kesehatan ibu dan anak (KIA) adalah *fluor albus*, 16% penderita adalah ibu hamil. Penyebab *fluor albus* atau keputihan pada ibu hamil tersebut 16%, disebabkan oleh 53 *Candida*,

3,1% *Trichomonas* dan 40,1% bakteri. *Candida* merupakan kelompok yang paling umum ditemukan pada penderita Keputihan terjadi akibat kebersihan daerah genital yang tidak baik sebesar 75%. Dari data di Jawa Timur sebanyak 1000 orang ibu hamil ditemukan 75,5% yang mengalami keputihan (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan data dari studi pendahuluan di TPMB Endah Nurika,S., Tr.Keb pada bulan April – Mei 2025 terdapat 35 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC. Dari 35 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di TPMB terdapat 10 ibu hamil yang mengalami keputihan yang terjadi pada kehamilan trimester 1 dan trimester 3. Pada ibu yang mengalami keputihan tersebut terdapat 6 ibu hamil mengalami keputihan fisiologis yaitu cairan yang keluar banyak tidak berbau dan gatal, dan terdapat 4 ibu hamil yang mengalami keputihan patologis yaitu cairan yang keluar banyak dan berwarna kekuningan, sedikit berbau serta gatal. Dari hasil wawancara salah satu ibu menjelaskan bahwa keputihan cukup banyak sehingga mengganggu kenyamanannya, keputihan yang keluar saat ini berwarna putih encer terkadang kental, tidak berbau dan gatal, untuk personal hygiene ibu Ketika setelah BAB dan BAK ibu tidak mengeringkan dengan tisu dan mengganti celana dalam 2 kali dalam 1 hari.

Pada masa kehamilan terdapat perubahan hormonal yang terjadi pada ibu sehingga mengakibatkan terjadinya suatu ketidak nyamanan pada ibu misalnya terjadi keputihan. Keputihan saat hamil disebabkan karena peningkatan kadar estrogen dan aliran darah ke vagina, sehingga terjadi peningkatan produksi dari lendir serviks. Pada dasarnya keputihan pada ibu hamil merupakan hal fisiologis yang terjadi, namun apabila tidak diberikan penatalaksanaan yang baik dan segera diatasi dapat mengakibatkan komplikasi menjadi keputihan yang patologis yaitu ditandai dengan rasa gatal, berwarna kuning kehijauan, dan berbau tidak sedap.

Keputihan patologis membahayakan kehamilan dan persalinan. Dampak dari keputihan dalam kehamilan memberikan pengaruh yang buruk dan berbahaya karena dapat menyebabkan persalinan kurang bulan (prematunitas), ketuban pecah dini (KPD), ketuban pecah sebelum waktunya (Wuandari, 2022).

Dampak dari keputihan pada ibu hamil apabila tidak diatasi adalah, merasa tidak nyaman, terjadi kemandulan, kanker Rahim, kehamilan ektopik, kebutaan pada bayi, kematian janin, resiko bayi lahir lebih awal (prematurn), berat badan bayi lahir rendah. Tetapi masih banyak ibu hamil sering menganggap keputihan hal yang biasa dan sering disepelekan baik ibu maupun petugas Kesehatan. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya keputihan diantaranya secara farmakologi (obat-obatan dari dokter misalnya anti biotik) dan non farmakologi seperti, personal hygiene menggunakan tambahan bahan herbal seperti rebusan air daun sirih, terapi psikologis (menimbulkan relaksasi dan pengurangan stres), serta menggunakan bahan herbal. Personal hygiene merupakan hal penting yang harus diperhatikan berkaitan dengan keputihan pada ibu hamil. Personal hygiene yang dapat dilakukan oleh ibu hamil adalah melakukan vulva hygiene yaitu tindakan memelihara kebersihan daerah vulva dan sekitarnya yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi dalam kehamilan seperti keputihan (Hani, dkk, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian Beti dkk (2019) cebok dengan menggunakan air rebusan daun sirih hijau terbukti mengatasi keputihan. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Ula dkk (2018) penelitian tersebut menyatakan bahwa cebok dengan air rebusan daun sirih hijau terbukti mengatasi keputihan. Penggunaan bahan alam sebagai bahan herbal dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern karena efek samping obat herbal relative lebih kecil jika

digunakan secara tepat (Lyana, 2013). Berdasarkan dari latar belakang dan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penulisan mengenai studi kasus yang berjudul Asuhan Kebidanan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan masalah keputihan Fisiologis.

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mendeskripsikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan masalah keputihan Fisiologis.

b. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan hasil asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan masalah keputihan fisiologis mulai dari:
 - a) Melakukan pengkajian atau pengumpulan data dasar pada ibu hamil dengan keputihan.
 - b) Melakukan interpretasi data pada ibu hamil dengan Keputihan.
 - c) Menetapkan diagnosa masalah potensial pada ibu hamil dengan keputihan.
 - d) Mengantisipasi masalah yang mungkin akan muncul berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang telah diidentifikasi pada ibu hamil dengan Keputihan.
 - e) Menetapkan intervensi atau rencana asuhan sesuai kebutuhan pada ibu hamil dengan keputihan.
 - f) Melakukan implementasi yang telah direncanakan sesuai kebutuhan pada ibu hamil dengan keputihan.

- g) Melakukan evaluasi tindakan terhadap asuhan yang diberikan pada ibu hamil dengan keputihan.
2. Mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil mengenai keputihan dan pencegahan atau cara mengatasi keputihan sebelum dan sesudah dilakukan asuhan serta diberikan pendidikan kesehatan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari segi akademis menambah wawasan agar kebidanan lebih mengetahui dan meningkatkan asuhan kebidanan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan TPMB untuk perawatan yang lebih bermutu dan profesional dengan melaksanakan asuhan kebidanan dengan diagnosis keputihan fisiologis.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Hamil

Membantu memberikan informasi pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya personal hygiene khususnya ibu hamil terkait dampak keputihan pada ibu hamil.

2. Bagi Pelayanan

Hasil studi kasus ini, dapat menjadi masukan bagi pelayanan dirumah sakit agar dapat melakukan asuhan kebidanan pada pasien dengan keputihan.

3. Bagi Penulis

Hasil penulisan ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi penulisan berikutnya, yang akan melakukan studi kasus pada asuhan kebidanan dengan keputihan.

4. Bagi Mahasiswa kebidanan

Hasil karya tulis ini dapat sebagai tambahan ilmu bagi profesi kebidanan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang asuhan kebidanan pada pasien dengan keputihan.